

PENGARUH CGPI, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oleh:

Andry Priharta¹
Dewi Puji Rahayu²
Bambang Sutrisno³

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: andrypriharta@yahoo.co.id¹*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan manajemen laba baik secara parsial maupun bersama-sama dengan CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak enam perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mengikuti program *corporate governance perception index* (CGPI) berturut-turut sejak 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CGPI berpengaruh negatif signifikan, kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan, terhadap manajemen laba. Secara bersama-sama, CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *corporate governance perception index*, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, manajemen laba.

A. PENDAHULUAN

Terdapat beragam praktek manipulasi akuntansi dalam kurun waktu terakhir ini. Kasus tersebut diantaranya dilakukan oleh Toshiba Corp di Jepang pada tahun 2015 yang lalu, dimana dinyatakan bahwa Toshiba telah dibesar-besarkan laba operasionalnya senilai 151,8 miliar yen (USD 1,22 miliar) selama beberapa tahun, atau tiga kali lipat dari perkiraan awal (Nordiansyah, 2015). Sebelumnya juga terjadi pada Olympus Corp yang ditemukan telah menutupi kerugian sebesar USD 1,7 miliar pada akhir tahun 2011, praktek manipulasi akuntansi dilakukan dengan menunda penghitungan investasi berisiko yang kemudian ditemukan telah digunakan untuk menyembunyikan kerugian (Suryanto, 2012). Praktek ini terjadi juga di Inggris pada tahun 2014 yang dialami oleh supermarket terbesar bernama Tesco. Skandal akuntansi terjadi di mana Tesco selama enam bulan telah melaporkan laba fiktif senilai GBP 250 juta dengan cara menunda pengakuan biaya dan mempercepat pengakuan pendapatan (Ruddick, 2014). Bukan hanya di luar negeri, praktek akuntansi yang tidak sehat ternyata juga terjadi di Indonesia, dimana pada tahun 2015 yang lalu perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk.

(INVS) dihentikan sementara (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang penyebabnya adalah laporan keuangan dinilai tidak sinkron dan terjadi banyak kesalahan, misalnya terdapat akun-akun yang tidak dimasukkan atau dihilangkan sehingga investor menduga terdapat upaya manipulasi laporan keuangan (Ang, 2015). Lebih lanjut, berdasarkan penelitian Leuz, *et al.* (2002), Ratmono (2010), dan Priharta (2017) ternyata banyak perusahaan di Indonesia memang terindikasi melakukan praktek manajemen laba.

Dalam banyak praktek manipulasi akuntansi, rekayasa umumnya dilatarbelakangi oleh *conflict of interest* antara *agent* dan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan keagenan muncul ketika *principal* sebagai pemilik perusahaan mendelegasikan wewenangnya kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* dalam menjalankan usahanya. *Agent* bertanggung jawab guna mengoptimalkan keuntungan pemilik dengan memberikan jumlah laba yang besar sehingga mereka melakukan praktek manajemen laba untuk memenuhi tuntutan tersebut. Lebih lanjut motivasi *agent* dalam melakukan praktek manajemen laba sebagai mana dijelaskan oleh Stice *et al.*, (2004) adalah untuk (1) memenuhi target internal; (2) memenuhi keinginan eksternal; (3) *income smoothing* (meratakan laba); dan (4) *window dressing* (mendandani angka laporan keuangan) guna memperoleh pinjaman atau dalam rangka penawaran saham perdana.

Terjadinya praktek manajemen laba tentu menjadi pertanyaan banyak pihak terkait tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Terkait dengan implementasi *corporate governance* di Indonesia terdapat lembaga yang bernama *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai sebuah lembaga independen yang melakukan diseminasi dan pengembangan *corporate governance*. Sejak tahun 2001 lembaga ini melakukan program pemeringkatan yang dikenal dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yaitu suatu program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan di Indonesia menerapkan prinsip tata kelola yang baik yang mana keikutsertaan perusahaan-perusahaan dalam program ini bersifat sukarela. Proksi *corporate governance* lainnya adalah kualitas audit. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan karena audit yang berkualitas tinggi diharapkan dapat efektif berperan sebagai pencegah manajemen laba. Selain *corporate governance* faktor lain yang dinilai mempengaruhi praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya informasi yang terdapat pada perusahaan, sehingga menjadikannya perhatian masyarakat. Umumnya perusahaan besar mendapatkan perhatian yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan yang disusunnya. Faktor lainnya adalah *leverage*. Perusahaan yang memiliki *leverage* umumnya akan menggunakan dana tersebut secara berhati-hati karena terdapat batasan yang harus dipatuhi dan dana tersebut berada dalam pengawasan pemberi pinjaman. Semakin besar *leverage* semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontraktual kepada para kreditur terkait dengan rasio utang. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sebagai sumber informasi dalam

pengambilan keputusan pihak eksternal harus disajikan apa adanya sesuai dengan prinsip akuntansi, dan guna mendorong penyusunan laporan keuangan yang *reliable* maka tidak boleh terjadi praktek manajemen laba. Patut diduga, implementasi *corporate governance*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* merupakan faktor yang memengaruhi praktek manajemen laba.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Literatur Dan Pengembangan Hipotesis CGPI dan Manajemen Laba

Dengan adanya *good corporate governance* maka diharapkan tindakan manipulasi dalam berbagai bentuknya dapat dihindari karena terdapat kontrol yang memadai. Beberapa penelitian terkait *corporate governance* dengan CGPI sebagai proksi terhadap praktek manajemen laba telah dilakukan, diantaranya oleh Agustin (2012) yang menyimpulkan bahwa kualitas *good corporate governance* yang dijelaskan dengan skor CGPI berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar skor CGPI akan semakin baik kualitas *corporate governance*, sehingga tindakan manajemen laba akan semakin kecil. Selanjutnya penelitian Wuryanti (2013) menyimpulkan bahwa CGPI berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Berikutnya penelitian Vajriyanti dkk., (2015) yang menyimpulkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan, artinya semakin rendah manajemen laba maka semakin tinggi nilai perusahaan, ini berlaku bagi perusahaan yang menerapkan praktik *good corporate governance* dengan nilai CGPI yang tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : CGPI berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Bodie *et al.*, (2008) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Memahami bisnis klien berarti memahami juga teknik-teknik dilakukannya praktek manajemen laba oleh manajemen. Lebih lanjut Aljufri (2014) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor dalam melaksanakan penugasannya mampu menemukan pelanggaran dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Oleh karena itu auditor yang berkualitas akan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk menghindari terjadinya praktek manajemen laba.

Beberapa penelitian untuk menilai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba diantaranya dilakukan oleh Triadhi dan Dewi (2016) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eny dkk., (2015), Jordan *et al.*, (2010), Guna dan Herawaty (2010), Hwang dan Lin (2008), Francis *et al.*, (1999), dan Becker *et al.*, (1998). Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan pendekatan *signaling theory* oleh Ross (1977). Besarnya perusahaan akan menunjukkan besarnya informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga masyarakat memandang perusahaan besar lebih andal dalam menyajikan pelaporan keuangan (Jama'an, 2008). Selain itu perhatian yang lebih besar dari masyarakat semakin mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan pelaporan keuangan, berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung memperlihatkan kinerja perusahaan yang selalu baik agar investor menanamkan modalnya (Nasution dan Setiawan, 2007). Demikian pula menurut Carslaw dan Kaplan (1991) yang mempertegas bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga mampu mengurangi terjadinya kesalahan pelaporan keuangan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba.

Beberapa penelitian telah dilakukan, diantaranya oleh Priharta dan Rahayu (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya Yuliana dan Trisnawati (2015), Jao dan Pagalung (2011), Cornett *et al.*, (2009), Liu dan Lu (2007), Saleh *et al.*, (2005), Midiastuty dan Machfoedz (2003), Lee dan Choi (2002), dan Chtourou *et al.*, (2001) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Leverage dan manajemen laba

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan *debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory* (Watts dan Zimmerman, 1986). Dalam banyak perjanjian utang, debitur dipersyaratkan oleh kreditor untuk mempertahankan *debt to equity ratio* selama masa perjanjian, oleh karena itu manajer perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang besar cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang, karena hal tersebut akan memberikan perusahaan *leverage ratio* yang kecil. Dengan demikian *leverage* akan mendorong terjadinya praktek manajemen laba karena adanya kebutuhan manajemen terhadap *debt to equity ratio*.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian Naftalia dan Marsono (2013), Lin *et al.*, (2009), Tarjo (2008), Saleh *et al.*, (2005), menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya Christie dan Zimmerman (1994) dan Easterwood (1997) menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* melakukan tindakan manajemen laba untuk menghindari perjanjian utang. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama terhadap manajemen laba

Manajemen laba sebagai bentuk perilaku mementingkan diri sendiri para manajer terkait *bonus plan hypothesis* dalam *positive accounting theory* (Watts dan Zimmerman, 1986) seharusnya dapat dihindari dengan penerapan *corporate governance*. Keikutsertaan perusahaan dalam pemeringkatan CGPI tentu meningkatkan upaya perusahaan dalam menciptakan pelaksanaan *corporate governance* secara baik. Demikian pula akuntan publik dengan auditnya yang berkualitas diharapkan mampu memahami bisnis klien dan menilai kewajaran laporan keuangan, kesemuanya diharapkan akan mampu menghindari terjadinya praktek manajemen laba. Selanjutnya terkait dengan *signaling theory* (Ross, 1977) ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal bahwa terdapat informasi yang besar di dalam perusahaan tersebut, akibatnya perusahaan akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari masyarakat sehingga menghindari praktek manajemen laba. Praktek manajemen laba kemungkinan akan terjadi bagi perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi. Dalam banyak perjanjian utang, debitur dipersyaratkan oleh kreditur untuk mempertahankan *debt to equity ratio* selama masa perjanjian, sehingga *leverage* akan mendorong terjadinya praktek manajemen laba karena adanya kebutuhan manajemen terhadap *debt to equity ratio*. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :
H₅ : CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder berupa laporan keuangan diperoleh melalui website www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam penilaian CGPI yang diselenggarakan oleh IICG bekerja sama dengan majalah SWA, dan sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan konsisten berpartisipasi dalam penilaian CGPI sejak tahun 2010 hingga 2015; (2) Perusahaan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 dan terus *listing* hingga 2015; (3) Perusahaan memiliki data pelaporan keuangan yang lengkap dan tersedia untuk umum yang sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan di atas maka terpilih sampel seperti terlihat dalam tabel 1.

Operasionalisasi Variabel

Pada model yang menjadi variabel terikat adalah manajemen laba, dengan variabel bebas terdiri atas CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

***Corporate Governance Perception Index* (CGPI)**

CGPI merupakan hasil akhir dalam bentuk skor atau *rating* dari suatu program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang diselenggarakan oleh IICG bekerja sama dengan Majalah SWA sejak tahun 2001. Hasil pemeringkatan program

CGPI menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai oleh peserta dengan kategorisasi yang menggunakan istilah “terpercaya”.

Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit menggunakan metode *scoring* yang mencakup enam ukuran kualitas audit dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu kompetensi (DeAngelo, 1981), independensi (DeAngelo, 1981), spesialisasi auditor (Elder *et al.*, 2015; Behn *et al.*, 2008), *audit tenure* (Deis dan Giroux, 1992; Francis dan Yu, 2009; Herusetya, 2012), *peer review* (Deis dan Giroux, 1992), dan terafiliasi *the big 4* (Jordan *et al.*, 2010; Damayanti dan Rochmi, 2014). Berikutnya kriteria yang terpenuhi akan diberi skor satu, selanjutnya dijumlahkan, kemudian dibagi enam.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan kapitalisasi pasar (Riyanti, 2012; Utami, 2006). Untuk menghitung ukuran perusahaan dilakukan dengan logaritma natural kapitalisasi pasar.

Leverage

Leverage menggambarkan besarnya aset yang didanai dari utang. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan modal pemegang saham (Brealey *et al.*, 2001). Perhitungan *leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model akrual modal kerja yang dihitung dengan membagi antara akrual modal kerja terhadap penjualan. Untuk memperoleh data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi (Utami, 2006).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi data panel digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas tiga model, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dengan uji berpasangan maka didapat bahwa model yang tepat untuk mengestimasi determinan manajemen laba adalah model *fixed effect* (lihat tabel 2).

Pengaruh CGPI Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel CGPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi skor CGPI maka akan menurunkan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2012), Wuryanti (2013) dan Vajriyanti dkk., (2015). Hasil ini membuktikan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang memungkinkan terjadinya praktek manajemen laba dapat dikurangi dengan praktek *good corporate governance*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian

temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit ternyata belum sepenuhnya mampu menjembatani asimetri informasi yang dapat mencegah praktek manajemen laba. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Triadhi dan Dewi (2016), Herusetya (2012), Jordan *et al.*, (2010), Guna dan Herawaty (2010), Hwang dan Lin (2008), namun sejalan dengan temuan Susanto (2013), Christiani dan Nugrahanti (2014), serta Ghufro dan Hernawati (2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mana hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin memperkecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil ini memperkuat temuan Jao dan Pagalung (2011), Cornett *et al.*, (2009), Liu dan Lu (2007), Saleh *et al.*, (2005), Midiastuty dan Machfoedz (2003), Lee dan Choi (2002), dan Chtourou *et al.*, (2001).

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga ukuran perusahaan menjadi bagian atau perhatian masyarakat terkait dengan kinerjanya. Berdasarkan *signaling theory*, karena perhatian yang lebih tinggi dari masyarakat terhadap perusahaan besar, maka semakin mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan pelaporan keuangan sehingga menghindari manajemen laba. Dengan demikian penelitian ini memperkuat *signaling theory* bahwa perusahaan besar memang mendapatkan perhatian lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga menghindari praktek manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil ini menguatkan kesimpulan penelitian Naftalia dan Marsono (2013), Lin *et al.*, (2009), Tarjo (2008), Saleh *et al.*, (2005), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan *debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory* yang menyatakan bahwa dalam banyak perjanjian utang, debitur dipersyaratkan oleh kreditur untuk mempertahankan rasio *debt to equity* selama masa perjanjian, oleh karena itu manajer perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang besar cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang, karena hal tersebut akan memberikan perusahaan *leverage ratio* yang kecil. Artinya, *leverage* akan mendorong terjadinya praktek manajemen laba karena adanya kebutuhan manajemen terhadap *debt to equity ratio* tertentu.

Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Secara Bersama-Sama Terhadap Manajemen Laba

Dengan menggunakan uji-F diperoleh hasil bahwa variabel CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama memengaruhi variabel manajemen laba secara signifikan dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,688401$, dengan demikian pengujian *goodnes of fit* menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang meliputi CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* dapat menjelaskan variasi naik turunnya manajemen laba sebesar 68,84% sedangkan sisanya sebesar 31,16% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Berikutnya nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar $R^2 = 0,580540$ menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) seluruh variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam manajemen laba sebesar 58,05%.

E. Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang signifikan dalam pengembangan teori yang terkait dengan *agency theory*, *signaling theory*, dan *positive accounting theory*.

1. Variabel CGPI berdasarkan bukti empirik berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel CGPI sebagai proksi *corporate governance* ternyata dapat mengurangi terjadinya praktek manajemen laba. Dengan demikian temuan empirik ini semakin menguatkan *agency theory* bahwa *agency problem* antara *principal* dan *agent* dapat dihindari dengan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
2. Variabel kualitas audit berdasarkan bukti empirik berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit sebagai mekanisme eksternal *corporate governance* ternyata belum mampu mengurangi terjadinya praktek manajemen laba.
3. Variabel ukuran perusahaan berdasarkan hasil penelitian berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan empirik ini berkontribusi sebagai penguat *signaling theory* yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu pertanda atau sinyal mengenai banyaknya informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga perusahaan besar mendapat perhatian lebih besar dari masyarakat yang berdampak pada menghindarinya manajemen dalam melakukan praktek manajemen laba.
4. Variabel *leverage* berdasarkan temuan empirik berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian tingkat utang yang dimiliki akan mendorong manajemen untuk meningkatkan *equity* dalam bentuk mempercepat perolehan pendapatan dan menunda pengakuan beban, sehingga diperoleh rasio *debt to equity* yang lebih rendah. Hasil ini menguatkan *debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory* yang menjelaskan bahwa dalam banyak perjanjian utang, debitur dipersyaratkan oleh kreditur untuk mempertahankan rasio *debt to equity* selama masa perjanjian oleh karena itu manajer perusahaan cenderung akan melakukan praktek manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Lia, (2012), “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Serta Peringkat CGPI Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, <http://publication.gunadarma.ac.id>.
- Aljufri, (2014), “Dampak Audit Quality dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11 No.2, 267-280.
- Ang (2015), “Saham Dibekukan Empat Bulan, Inovisi Diduga Manipulasi Laporan Keuangan”, <https://finance.detik.com>, diakses 19 Maret 2016.
- Becker, Connie L., Mark L. DeFond, James Jiambalvo, and K.R. Subramanyam, (1998), “The Effect of Audit Quality on Earnings Management”. *Contemporary Accounting Research*, 15 (1), 1-24.
- Behn, Bruce K., Jong-Hag Choi, and Tony Kang, (2008), “Audit Quality and Properties of Analyst Earning Forecasts”, *The Accounting Review*, Vol. 83, No. 2, 327-349.
- Bodie, Zvi., Alex Kane, and Alan Marcus, (2008), *Investments*, Seventh Edition, New York: McGraw-Hill.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, and Alan J. Marcus, (2001), *Fundamentals of Corporate Finance*, Third Edition, Mc Graw-Hill, Singapore.
- Carslaw, Charles A.P.N., and Steven E. Kaplan, (1991). “An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand”, *Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85, 21-32.
- Christiani, Ingrid., dan Yeterina Widi Nugrahanti, (2014), “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.16, No.1, 52-62.
- Christie, Andrew A., and Jerold L. Zimmerman, (1994), “Efficient and opportunistic choice of accounting procedures: corporate control contests”, *The Accounting Review*, 69, 539-566
- Chtourou, Sonda Marrakchi., Jean Bedard, and Lucie Courteau. (2001). “Corporate Governance and Earnings Management”, <https://papers.ssrn.com>, diakses 2 Mei 2016.

- Cornett, Marcia Millon., Jamie John McNutt, and Hassan Tehranian, (2009), "Corporate Governance and Earnings Management at Large U.S. Bank Holdings Companies", *Journal of Corporate Finance* 15, 412-430.
- Damayanti, Fitri., dan Rochmi, (2014), "Pengaruh Reputasi Auditor dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Esensi*, Vol.4 No.3, 1-15.
- DeAngelo, Linda Elizabeth (1981), "Auditor Size and Audit Quality", *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Deis, Jr. Donald R., and Gary A. Giroux, (1992), "Determinants of Audit Quality in the Public Sector", *The Accounting Review* 67, 462-479.
- Easterwood, Cintia M. (1997), "Takeovers and Incentives for Earnings Management: An Empirical Analysis", *Journal of Applied Business Research* 14, 29 – 48.
- Elder, Randal J., Suzanne Lowensohn, and Jacqueline L. Reck, (2015), "Audit Firm Rotation, Auditor Specialization, and Audit Quality in the Municipal Audit Context", *Journal of Governmental & Nonprofit Accounting*, Vol.4, 73–100.
- Eny, Nur., Bambang Subroto, Sutrisno, dan Gugus Irianto (2015), "Meta-Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia", *Prosiding, Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Medan.
- Francis, Jere R., Edward L. Maydew, and H. Charles Sparks, (1999), "The Role of Big 6 Auditors in the Credible Reporting of Accruals", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 18, 17-34.
- Francis, Jere R., Michael D. Yu, (2009), "Big 4 Office Size and Audit Quality", *The Accounting Review*, 84 (5), 1521-1552.
- Ghufron, Achmad., Erna Hernawati, (2015), "Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Pendapatan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Manajemen Laba", *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi II*, UPN "Veteran" Jakarta, 25-26 Pebruari 2015, IAI KAPd Jakarta-Banten.
- Guna, Welvin I., dan Arleen Herawaty, (2010), "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 No.1, 53-68.

- Herusetya, Antonius (2012), “Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure versus Conventional Measure”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9, No.2, 117-135.
- Hwang, M. I. and J. W. Lin, (2008), “A Meta-Analysis of the Association between Earning Management and Audit Quality and Audit Committee Effectiveness”, *Corporate Ownership & control*, Vol 6, Issue 1.
- Jao, Robert., dan Gagaring Pagalung, (2011), “Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol.8 No.1, 43-54.
- Jama’an (2008), “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Prosiding*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling, (1976), “Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No. 4, 305-360.
- Jordan, Charles E., Stanley J. Clark, and Charlotte C. Hames, (2010), “The Impact Of Audit Quality On Earnings Management To Achieve User Reference Points In EPS”. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 26, No.1, 19-20.
- Lee, B. Brian., and B. Choi (2002), “Company Size, Auditor Type, and Earnings Management”, *Journal of Forensic Accounting* (3), 27-50.
- Leuz, Christian., Dhananjay Nanda, and Peter D. Wysocki, (2002), “Earnings management and investor protection: an international comparison”, <https://papers.ssrn.com>, diakses 10 Agustus 2016.
- Lin, Philip., Marion Hutchinson, and Majela Percy, (2009), “Can an effective audit committee help to mitigate earnings management in Chinese firms listed in Hong Kong?”, *Asian Finance Association International Conference*, 30 June–03 July. Brisbane, Queensland.
- Liu, Qiao., and Zhou Joe Lu, (2007), “Corporate Governance and Earnings Management in the Chinese Listed Companies: A Tunneling Perspective”, *Journal of Corporate Finance* 13, 881-906.
- Midiastuty, Pranata Puspa., dan Mas’ud Machfoedz, (2003), “Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba”, *Prosiding*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

- Naftalia, Veliandina Chivan., dan Marsono, (2013), “Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3, 1-8.
- Nasution, Marihot., dan Doddy Setiawan, (2007), “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”, *Prosiding*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Nordiansyah, Eko, (2015), “Terlibat Skandal Akuntansi CEO Toshiba Mundur”, <http://ekonomi.metrotvnews.com>, diakses 21 Agustus 2016.
- Priharta, Andry, (2017), “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Journal of Applied Business and Economics*, Vol.3, No.4, 234-250.
- Priharta, Andry., dan Dewi Puji Rahayu (2016), “Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Sosial Ekonomi Iqtishad*, Vol. 16, No.1, 47-57.
- Ratmono, Dwi (2010), “Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?”, *Prosiding*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Riyanti, (2012), “Pengaruh Initial Return, Leverage, Profitabilitas, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pasca IPO Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Disertasi Doktor Manajemen Bisnis, Universitas Padjajaran.
- Ross, Stephen A., (1977), “The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach.” *The Bell Journal of Economics*”, Vol. 8, No. 1, 23–40.
- Ruddick, Graham, (2014), “Tesco Accounting Scandal Q&A: What Happens Next?”, <http://www.telegraph.co.uk>, diakses 21 Agustus 2016.
- Saleh, Norman Mohd., Takiah Mohd. Iskandar, and Mohd. Mohid Rahmat, (2005). “Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from Malaysia”. *Jurnal Pengurusan* 24, 77-103.
- Stice, Earl K., James D. Stice, and K. Fred Skousen, (2004), *Akuntansi Intermediate*, Edisi Lima Belas, Buku Satu, Terjemahan oleh Salemba Empat, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suryanto, (2012), "Tujuh orang ditangkap karena skandal Olympus", <http://www.antaraneews.com/berita>, diakses 17 Desember 2016.

- Susanto, Yulius Kurnia, (2013), “The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.15, No.2, 157-167.
- Tarjo, (2008), “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta Cost of Equity Capital”, *Prosiding*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Triadhi, Wisnugroho., dan Raden Rosiyana Dewi, (2016), “Pengaruh Asimetri Informasi dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”, *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi III*, Universitas Tarumanagara, 10-11 Maret, IAI KAPd Jakarta-Banten.
- Utami, Wiwik (2006), “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.9, No.2, 178 – 199.
- Vajriyanti, Eva., A.A.G.P. Widanaputra, dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri (2015), “Pengaruh Manajemen Laba Riil pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi”, *Prosiding*, Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan.
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman, (1986), *Positive Accounting Theory*, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Wuryani, Eni (2013), “Pengaruh Earnings Management Dalam Memediasi Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Pada Peserta CGPI Tahun 2004 -2008”, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol.24, No.2, 73-82.
- Yuliana, Agustin., dan Ita Trisnawati, (2015), “Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.17 No.1, 33-45.

Sumber lain :

www.idx.co.id

Indonesia Capital Market Directory (ICMD)

The Indonesian Institute for Corporate Governance, Laporan Hasil Riset dan Pernerangan - Corporate Governance Perception Index, tahun 2010-2015.